

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa suku kata “pendidikan” berawal dari suku kata “pendidikan” dengan diawali “pe” dan akhiran “an” sehingga menimbulkan frasa “proses atau tindakan mendidik”. Dalam istilah linguistik, pendidikan mengacu pada upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam upaya mengehawantahkan merubah individu menjadi dewasa. Hal ini menggambarkan bagaimana pendidikan terjadi sepanjang perjalanan keberadaan manusia dari generasi ke generasi. (poerwadarminta: 1989: 352)

Menurut Undang - Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan makna yang terdapat di atas, terdapat 3 pokok hal utama dalam pendidikan, yang pertama adalah usaha sadar dan terencana, kedua adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, dan yang ketiga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan. Disinilah terlihat bahwa guru dan murid sangat berpengaruh terhadap mengimplementasikan 3 hal tersebut . Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat ruang kelas menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar dan mengajar dalam situasi di mana mereka memainkan peran penting dalam mengatur suasana lingkungan. Jika seorang guru tidak memiliki kemampuan untuk mengkondisikan siswa maka yang terjadi adalah terciptanya kondisi tidak kondusif yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Untuk memfasilitasi pembelajaran secara efektif dan kondusif, seorang guru harus siap untuk melakukan lebih dari sekedar duduk di kelas dan memerintahkan siswa untuk mencatat atau mendiktekan isi pelajaran. Guru harus dapat mengajar siswa dan membentuk karakter mereka.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru hendaknya membentuk kelompok belajar untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih efisien. Hal ini dikarenakan ketika siswa belajar secara berkelompok, mereka yang paham dapat membantu temannya yang kurang paham dengan

menjelaskan apa yang telah dipelajarinya. Karena fakta bahwa setiap siswa mendekati pembelajaran dengan cara yang unik, pengalaman setiap siswa dengan pembelajaran akan unik. Ini hasil dari fakta bahwa bakat setiap orang berbeda-beda. Jika siswa dapat langsung bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran daripada hanya menerima apa yang dikatakan guru, maka akan lebih berhasil dan efisien. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus menguasai banyak model pembelajaran yang mencakup model belajar siswa dan mahir dalam bermacam-macam metode pembelajaran yang mencakup bagaimana cara mendidik siswa dengan banyak variasinya, agar siswa dapat mengikuti alur kegiatan belajar mengajar tanpa merasa bosan, hingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta untuk mencapai hasil atau nilai sebaik mungkin.

Berdasarkan dari pengamatan penulis pada kelas X MM 1 banyak siswa yang belum memahami tentang materi perjuangan bangsa dalam integrasi.... Hal tersebut tampak pada hasil ulangan masih banyak siswa yang bernilai di bawah kkm = 75, begitu juga wawancara dengan beberapa siswa yang memandang cara guru memberikan pembelajaran kurang dipahami oleh siswa, guru hanya menjelaskan saja tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini yang menyebabkan siswa belum memahami materi secara maksimal.

Guru yang berperan sebagai fasilitator harus mampu memberikan metode-metode pembelajaran yang tepat bagi para peserta didik. Seorang guru atau pendidik harus mempunyai banyak metode supaya dapat mentransfer ilmunya kepada para siswa guna mewujudkan atau menciptakan suasana kelas yang nyaman, dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide* inilah yang nanti akan digunakan guru untuk upaya mempermudah dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan haruslah metode yang tepat dan pas bagi para peserta didik. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman para peserta didik yang sangat menentukan prestasi belajar siswa.

Metode pembelajaran aktif (*active learning*) ialah suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara lebih giat lagi, dengan ini mereka secara aktif memaksimalkan otak atau pikiran mereka untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Siswa di zaman kontemporer ini akan mendapat banyak manfaat dari pendekatan ini. Ada banyak instrumen canggih yang tersedia untuk mendukung bidang pendidikan di era saat ini. Siswa dapat dengan cepat mencari informasi yang akan dibahas atau langsung melihat teknik pembelajaran yang akan digunakan. Dengan pendekatan pengajaran ini, siswa diharapkan dapat berpartisipasi lebih aktif daripada gurunya karena mereka didorong untuk meneliti sendiri topik yang

disampaikan, kemudian bertukar pikiran dengan teman sejawatnya dan membagikan hasil akhir yang telah dicapai. Mereka dapat mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa lain jika ada sesuatu yang mereka tidak mengerti (Joko, 2016: 92).

Alasan peneliti memutuskan memilih metode pembelajaran aktif yang diteliti dan dikaji adalah karena sebagian besar pendidik hanya menggunakan metode ceramah yang relatif monoton yang menyebabkan siswa tersebut mudah merasa bosan dan komunikasi satu arah yang membuat peserta didik lebih pasif, sejarah selama ini diasosiasikan dengan mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian siswa karena memang sejarah itu berisi tentang kejadian yang telah usai dan banyak cerita tetapi jika dilihat sisi urgensinya maka sejarah menjadi pelajaran yang wajib di ketahui dan dipelajari supaya kesalahan-kesalahan yang telah terjadi di masa lampau tidak terulang kembali dan menjadi pengalaman untuk masa depan .

Namun kenyataannya peneliti melihat bahwa ada salah satu guru SMK Nurul Islam kelas X yang mengampu mata pelajaran Sejarah yang peneliti amati selama PPL 2 bulan dari tanggal 28 Januari – 30 Maret 2023 dapat menjadikan mata pelajaran Sejarah sebagai mata pelajaran yang mengasyikkan. Hal ini dikarenakan seorang pendidik tersebut menggunakan metode *active learning* sebagai metode pembelajarannya. Sehingga para peserta didik lebih aktif dan lebih asyik dalam menikmati pembelajaran Sejarah, peserta didik pun tidak merasa bosan. Maka dari itu peneliti ingin menggali lebih dalam terkait metode *active learning* yang dapat menjadikan pembelajaran semakin menarik. Peneliti juga akan menggali keunggulan-keunggulan yang terdapat di dalam metode *active learning* sehingga nantinya metode ini dapat menjadikan mata pelajaran Sejarah lebih mengasyikkan.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti memilih judul “PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *READING GUADE* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK NURUL ISLAM PADA MATERI PERJUANGAN BANGSA INDONESIA DALAM MEMPERTAHANKAN INTEGRASI ”. Secara teori dan penelitian sebelumnya pasti ada pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar peserta didik, namun peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih dalam apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh metode tersebut terhadap prestasi belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka peneliti akan menulis rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran aktif (*active learning*) terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas X SMK Nurul Islam?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya melalui penerapan metode pembelajaran aktif?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari fokus dan pertanyaan peneliti diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah kelas X SMK Nurul Islam.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya melalui penerapan metode pembelajaran aktif.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini nanti akan memberikan banyak manfaat bagi semua kalangan pendidikan, meliputi guru, siswa, serta instansi atau lembaga pendidikan.

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan literasi untuk perkembangan di dunia pendidikan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi tentang dampak strategi pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Nurul Islam.
3. penelitian ini bisa menambah dan memperluas khazanah keilmuan tentang strategi pembelajaran dan menjadi titik awal bagi mereka yang ingin memperluas temuannya dengan melakukan penelitian tambahan pada populasi yang lebih luas dan sampel penelitian.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau literatur untuk penelitian sesudahnya yang ada keterkaitan dengan judul penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu saran untuk pimpinan sekolah ataupun guru agar menjadikan materi pembelajaran sejarah menjadi pelajaran yang mengasyikkan.
3. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar selalu berperan aktif atau berpartisipasi dengan antusiasisme yang tinggi ketika proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah.